

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Makan Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Angelia Pondaa, Astri Angelina Polii

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia

Abstrak

Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak. Selain itu sikap ibu dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, terlambat memberikan anak makan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pola asuh ibu dengan perilaku makan pada anak usia prasekolah (3-5 Tahun) di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Jenis penelitian yaitu kuantitatif yang bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Penelitian ini dilakukan di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon dan dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa didik di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon yang berjumlah 43 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku makan pada anak prasekolah (3-5 Tahun) di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Kata Kunci: Pola Asuh Ibu, Perilaku Makan, Anak Prasekolah.

Abstract

The role of mothers' parenting is very essential towards children's growth, psychology, ability to socialize, self-independence, as well as their difficulty eating behavior. Moreover, the mother's attitude could contribute to this difficulty eating behavior through their way of serving meals, feeding them, giving them snacks, being careless to the children's proper meal time, and by not letting their children to get used to eat on time. The purpose of this research is to analyze the Correlation between the mothers' parenting and the children's eating behavior on pre-school children (3-5 years old) at TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. This study was performed quantitatively, and descriptively analytic with cross sectional approach. This research will be employed in TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon on March 2017. The respondents of this research will be 43 students of TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. The instrument of this study used a questionnaire. The collected data of this research will be analyzed using chi-square. The results showed that there is a correlation between the mothers' parenting towards children's difficult eating behavior on pre-school children (3-5 years old) in TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Keywords: Mothers' Parenting, Eating Behavior, Pre-School Children.

Pendahuluan

Anak pada usia prasekolah biasanya mengalami perkembangan psikis menjadi balita yang lebih mandiri dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat lebih mengekspresikan emosinya. Di samping itu juga cenderung senang bereksplorasi dengan hal-hal baru. Sifat perkembangan khas yang terbentuk ini turut mempengaruhi pola makan anak.

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses perubahan pola makan dimana anak pada umumnya mengalami kesulitan untuk makan. Pada masa ini anak sudah menunjukkan proses kemandirian dimana perkembangan kognitif sudah mulai menunjukkan perkembangan dan anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah dan anak membutuhkan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tuanya (Hidayat, 2013).

Pola asuh ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku sulit makan pada anak. Selain itu sikap ibu dapat membentuk karakter anak menjadi sulit makan adalah cara menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, terlambat memberikan anak makan makanan padat, dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu (Nafratilawati, 2014).

Angka kejadian sulit makan di beberapa negara termasuk cukup tinggi. Sebuah penelitian oleh *The Gateshead Millenium Baby Study* pada tahun 2007 di Inggris menyebutkan 20% orang tua melaporkan anaknya mengalami masalah sulit makan, dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu. Studi di Italia mengungkapkan 6% anak mengalami kesulitan makan, kemudian meningkat 25-40% pada saat

fase akhir pertumbuhan. Survei lain di Amerika Serikat menyebutkan 19-50% orang tua mengeluhkan anaknya sangat memilih dalam makanan sehingga terjadi defisiensi zat gizi tertentu (Waugh, 2007).

Kesulitan makan yang berat dan berlangsung lama berdampak negatif pada keadaan kesehatan anak, keadaan tumbuh kembang dan aktifitas sehari-harinya. Dampak kesulitan makan pada umumnya merupakan akibat gangguan zat gizi yang terjadi. Beberapa macam gizi, berapa berat kekurangannya, jangka waktu singkat atau lama. Oleh karena itu, bila perilaku sulit makan dibiarkan begitu saja maka diprediksikan generasi penerus bangsa akan hilang karena keadaan gizi masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan Negara atau yang lebih dikenal sebagai *Human Development* (Anonim, 2009).

Status gizi menurut Departemen Kesehatan (Depkes) RI dalam profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 yang didapatkan dari riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang. Pada tahun yang sama terdapat 37,2% balita dengan tinggi badan dibawah normal yang terdiri dari 18,0% balita sangat pendek dan 19,2% balita pendek. Indikator antropometri lain untuk menilai status gizi balita yaitu berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), pada tahun 2013 terdapat 12,1% balita *wasting* (kurus) yang terdiri dari 6,8% balita kurus dan 5,3% sangat kurus. Secara nasional prevalensi kurus pada anak balita masih 12,1%, yang artinya masalah kurus di Indonesia masauh merupakan masalah kesehatan yang serius.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon di dapatkan jumlah siswa

didik 43 anak. Saat jam istirahat sebagian anak hanya sibuk bermain dan sisanya sedang makan bekal yang disediakan ibunya. Diwawancarai 11 dari 20 orang ibu mengeluh bahwa anaknya sulit di ajak makan dan hanya ingin makan makanan ringan atau makan makanan dengan lauk tertentu sehingga jam makan tidak tepat pada waktunya sehingga mereka seringkali membuat kesepakatan agar anak mau makan, sedangkan 5 orang ibu lainnya mengatakan lebih memilih membiarkan anaknya memilih makanan yang disukainya dan menuruti keinginan anaknya dan 4 orang ibu lainnya mengatakan kalau anaknya akan dipaksa makan agar tidak sakit, tidak boleh makan makanan sembarangan dan jika anaknya tidak mau makan, ibunya yang

akan menyuapi dengan paksaan atau ancaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif tipe analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total population* dan diperoleh sampel sebanyak 43 orang

Hasil dan Pembahasan

1. Pola Asuh Ibu

Gambaran umum pola pola asuh ibu dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu

Pola Asuh Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	20	46,5
Positif	23	53,5
Total	43	100,0

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Sebanyak 23 responden (53,5%) memberikan pola asuh yang positif sedangkan 20 responden (46,5%) memberikan pola asuh yang negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh yang positif yaitu sebesar 53,5%. Pola asuh ibu positif dikarenakan responden memberikan kasih sayang serta simpatik kepada anak, tegas dalam mendidik anak, memberikan kesempatan kepada anak saya untuk mandiri dan mengembangkan dirinya, memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada anak, mendidik anak agar belajar dari kesalahan, membimbing anak untuk

melakukan hal-hal yang baik, memberikan kebebasan dan mengontrol anak perilaku anak, mempunyai persepsi bahwa kecerdasan intelektual adalah faktor utama yang akan membuat anak berhasil dan tidak kaku dalam mendidik anak.

Tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan pengasuhan anak sangat memengaruhi pola asuh ibu terhadap anak dalam kehidupan sehari - hari. Pada umumnya pola pengasuhan yang positif diterapkan oleh orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan atau wawasan kehidupan masa depan dengan jelas. Mereka tidak hanya memikirkan masa kini, tetapi memahami bahwa dimasa

depan harus dilandasi oleh tindakan-tindakan masa kini. Mereka menyadari dan menghayati ada kesinambungan perkembangan kepribadian anak sepanjang hidup. Pola asuh ibu terhadap anak yang baik merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak balita. Pola pengasuhan anak adalah sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan/gizi, merawat, kebersihan, kesehatan, kasih sayang dan sebagainya. Pola asuh ibu pada

anaknya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuh anak yang baik, peran dalam keluarga atau di masyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, adat kebiasaan keluarga dari ibu atau pengasuh anak.

2. Perilaku Makan

Gambaran perilaku makan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Makan

Perilaku Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Sulit	24	55,8
Tidak Sulit	19	44,2
Total	63	100,0

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan sebanyak 24 responden (55,8%) perilaku makan anak sulit sedangkan 19 responden (44,2%) memiliki perilaku makan anak yang tidak sulit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku makan anak yang sulit yaitu sebesar 55,8%.

Perilaku makan anak yang sulit dikarenakan anak suka memuntahkan makanan yang sudah masuk dimulut, suka menyembur-nyemburkan makanan, suka menolak suapan dari saya, suka menumpahkan makanannya, suka mengemut makanannya, suka mengacak-acak makanan dan tidak menyukai variasi banyak makanan. Kesulitan makan ditandai dengan perilaku memuntahkan makanan yang ada didalam mulut anak, makan dalam waktu lama, tidak mau memasukkan makanan kedalam mulut, membuang makanan dan menepis suapan dan anak mengatakan tidak mau saat diberikan makanan. Anak usia prasekolah dapat menyadari bahwa dirinya tidak sepenuhnya bergantung pada lingkungan

sekitarnya, anak menuntut otonomi bagi dirinya seperti menolak waktu diberikan makanan (Kesuma, dkk, 2015).

Anak prasekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mereka tertarik untuk memenuhi banyak hal dengan rasa ingin tahunya. Usia prasekolah juga sibuk mengeksplorasi dunia disekitarnya. Kesibukan mengeksplorasi lingkungannya terkadang mengalihkan anak dari makanannya. Selain itu anak juga memiliki rasa curiga jika disediakan makanan yang baru dikenalnya karena memiliki indra pengecap (papila) yang lebih sensitif dibandingkan dengan orang dewasa akibatnya hanya menyukai makanan tertentu yang berganti-ganti selama waktu tertentu

3. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Makan pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Hubungan hubungan pola asuh ibu dengan perilaku makan pada anak prasekolah (3-5 Tahun) di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Makan pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Pola Asuh	Perilaku Makan				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Sulit		Tidak Sulit					
	n	%	n	%				
Negatif	15	34,9	5	11,6	20	46,5	4,67 (1,26-17,36)	0,040
Positif	9	20,9	14	32,6	23	53,5		
Total	24	55,8	19	44,2	43	100,0		

Responden yang memiliki pola asuh yang negatif, 34,9% memiliki perilaku makan anak yang sulit sedangkan sebanyak 11,6% perilaku makan anak yang tidak sulit. Data juga menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki pola asuh yang positif 32,6% memiliki perilaku makan anak yang tidak sulit sedangkan sebanyak 20,9% memiliki perilaku makan anak yang sulit. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,040 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$), maka ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku makan anak di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola asuh yang negatif kemungkinan memiliki perilaku makan yang sulit sebanyak 4,7 kali lebih besar dibandingkan responden memiliki pola asuh yang negatif.

Beberapa aspek psikologis dalam hubungan keluarga, baik antara anak dengan orang tua, antara ayah dan ibu atau hubungan antara anggota keluarga lainnya

dapat mempengaruhi psikologis anak. Misalnya bila hubungan antara orang tua yang tidak harmonis, hubungan antar anggota keluarga yang tidak baik atau suasana keluarga yang penuh pertentangan, permusuhan atau emosi yang tinggi akan mengakibatkan anak untuk mengalami ketakutan, kecemasan, tidak bahagia, sedih dan depresi. Hal yang mengakibatkan anak untuk tidak aman dan nyaman sehingga bisa membuat anak menarik diri dari kegiatan atau lingkungan keluarga termasuk aktivitas makannya. Anak prasekolah harus mempunyai nutrisi yang adekuat untuk mempengaruhi kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan, orangtua khususnya ibu merupakan orang yang berperan penting dalam penyediaan makanan dilingkungan rumah.

Penyediaan makan bagi anak harus memenuhi standar kesehatan dan disesuaikan dengan kebutuhan zat gizi. Pola asuh ibu juga merupakan tindakan ibu terhadap makanan yang dikonsumsi anak, ibu melakukan tekanan pada anak untuk makan. Pemberian tekanan yang dilakukan

ibu agar anak mau makan atau menghabiskan makanannya bisa mengganggu psikologis anak. anak akan merasa bahwa aktivitas makan merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan sehingga anak akan kehilangan nafsu makan yang akan berdampak pada pertumbuhannya. Kesulitan makan yang dialami anak diakibatkan karena tindakan pemaksaan ibu pada anak untuk menghabiskan makannya. Pola asuh ibu

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Pola asuh ibu pada anak prasekolah (3-5 Tahun) di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon sebagian besar ialah positif.
2. Perilaku makan pada anak prasekolah (3-5 Tahun) di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon sebagian besar ialah sulit makan.
3. Ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku makan pada anak prasekolah (3-5 Tahun) di TK GMIM Pniel Kayawu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Dapat melakukan praktek asuhan keperawatan kepada orangtua dan anak yang beresiko mengalami kesulitan makan atau anak yang telah mengalami masalah kesulitan makan.

sangat penting terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak, karena anak seringkali meniru kebiasaan dan perilaku dari orang tua baik ibu atau ayahnya termasuk menirukan kebiasaan makan ibu atau ayahnya. Oleh sebab itu, pola asuh sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih kebiasaan makan sehingga pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami perilaku sulit makan.

2. Agar memperhatikan pola makan anaknya karena pola makan yang teratur menghasilkan status gizi yang baik yang menunjang kesehatan anak. Menjaga lingkungan yang selalu bersih di lingkungan keluarga itu sendiri.
3. Diharapkan lebih memperdalam penelitian dengan menggunakan variabel lain untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan mengenai perilaku makan anak pra sekolah.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2009. *Dampak kesulitan makan pada anak*. Penerbit buku Salemba medika. Jakarta.
- Hidayat, 2013. *Kesulitan makan pada anak prasekolah edisi 1*. Penerbit buku Nuha Medika. Yogyakarta.
- Nafratilawati M, 2014. *Hubungan pola asuh dengan kesulitan makan pada anak prasekolah di TK leyangan kabupaten semarang*. (<http://www.perpusnwu.web.id>) di akses pada januari 2017.
- Waugh, 2007. *Makanan terjadi defisiensi zat gizi*. Penerbit buku Gosyen Publishing. Yogyakarta.